

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki berbagai suku, ras dan budaya. Indonesia juga merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai kemajemukan budaya dan etnik, sehingga dapat dikatakan sebagai bangsa yang pluralistik dan multikultural (Sangidu 2006: 1). Perkembangan budaya Indonesia semakin menarik untuk dikaji, salah satunya tradisi menulis yang dapat dijadikan sebagai cara untuk melestarikan budaya agar tidak tergerus oleh zaman. Dapat dikatakan sebuah tradisi menulis adalah salah satu medium yang memuat mengenai perjalanan sebuah bangsa dari masa ke masa.

Rekam jejak perjalanan bangsa Indonesia terekam dalam sebuah catatan yang ditulis oleh nenek moyang bangsa Indonesia atau yang biasa disebut naskah. Naskah merupakan berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik yang dapat dibaca berupa dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan (Baroroh, Baried 1994: 4). Tulisan tersebut mengandung beberapa informasi yang sangat penting, karena masyarakat zaman dahulu menggunakan media tulis menulis ini sebagai alat untuk mengingat dan mencatat hal-hal yang sangat penting. Kebudayaan dapat diwariskan dalam bentuk naskah yang diturunkan secara turun-temurun dari nenek moyang ke generasi selanjutnya.

Naskah memiliki beberapa fungsi, salah satunya sebagai sarana untuk penyebaran agama Islam di Indonesia. Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh

saudagar-saudagar Islam. Sejak abad ke-13 terjadi hubungan politik dan dagang antara orang-orang kepulauan nusantara dengan Arab, Persia, Hindia dan Cina. Hubungan perdagangan terjadi melalui jalur laut yang melewati pelabuhan-pelabuhan besar. Pelabuhan di Sumatera yaitu Lamuni, Aceh, Barus, Bagan Siapi-api dan Palembang dan Pelabuhan di Jawa yaitu Pasundan Kelapa, Pekalongan, Semarang, Jepara, Tuban dan Gresik. Islam masuk ke tlatah Jawa berasal dari Cina. Pandangan ini berdasarkan *Serat Kandha* yang menyampaikan bahwa Raden Patah adalah anak seorang wanita Cina. Diperkuat dengan sejarah Banten Darussalam yang menyebutkan Sultan Demak Bintoro sebagai Pati Raja Cina (Purwadi, 2005: 5).

Alfida dalam Fathurrahman (2010) mengatakan bahwa naskah-naskah Islam nusantara mencakup tiga kategori, yaitu: *Pertama* semua naskah yang ditulis oleh pengarang asal nusantara, menggunakan bahasa nusantara, diantaranya Melayu, Jawa, Sunda, Bugis, Aceh, Batak, Bali, Wolio ataupun bahasa asing, misalnya Arab dan Belanda. *Kedua* naskah-naskah karangan penulis asing, dan disalin oleh penyalin lokal. Kemudian naskah-naskah tersebut digunakan oleh masyarakat nusantara. *Ketiga*, naskah-naskah yang dihasilkan oleh penulis asing dengan menggunakan bahasa asing namun isinya tentang nusantara.

Naskah-naskah nusantara merupakan rekaman kehidupan sehari-hari masyarakat masa lampau yang memuat berbagai hal, mulai dari adat istiadat, hukum, aktivitas sosial, ekonomi, politik, agama hingga primbon dan mujarobat. Dalam manuskrip Islam, terdapat naskah Al-Qur'an, tafsir, hadis, fikih, tauhid,

tasawuf, bahasa dan sastra. Ketika Islam masuk ke Jawa, masyarakat menyalin naskah-naskah dengan menggunakan bahasa mereka yang diakulturasikan dengan bahasa Arab. Hurupa (untuk Bugis-Makassar), Jawi (untuk bahasa Melayu), Pegon (untuk menulis Jawa-Sunda), dan salah satu naskah yang berbahasa Arab Pegon adalah Naskah *Kitab Jawan*.

Naskah *Jawan* atau yang selanjutnya disebut *Kitab Jawan* (KJ) merupakan naskah Islam yang berasal dari Lamongan, Jawa Timur. KJ terdaftar dalam katalog cetak milik Bapak Rahmad Dasy dengan nomor registrasi KR_Pgn008. Penomoran tersebut dilakukan berdasarkan aturan pengelola naskah kuna Sunan Drajat. Naskah fisik *Jawan* tersimpan di kediaman Bapak Rahmad Dasy, di Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Penulis/penyalin naskah *Jawan* tidak disebutkan namanya dalam naskah. Namun terdapat keterangan dalam isi naskah yang menunjukkan bahwa isi naskah memuat ajaran tentang fikih.

Terdapat beberapa keunikan *Kitab Jawan* yang menarik untuk diteliti. Pertama, naskah *Jawan* merupakan naskah klasik berbahasa Jawa dengan huruf *pegon* yang sedikit dipahami oleh masyarakat modern. Tulisan *pegon* mulai populer di Jawa ketika Islam berkembang di seluruh negeri tempat teks-teks Melayu dan Arab dipelajari. Oleh karena itu, sedini mungkin dilakukan penyuntingan. Kedua, teks naskah *Jawan* memiliki kondisi yang cukup jelas dibaca, walaupun beberapa naskah dimakan rayap dan kertas robek. Ketiga, naskah *Jawan* berisi tentang ajaran islam yang diambil dari kitab-kitab fikih, salah satunya kitab Taqrib yang banyak disebut dalam referensi pada naskah *Jawan*.

Setelah melalui beberapa bacaan, peneliti menemukan satu kitab yang dapat dijadikan sebagai ladang informasi untuk menganalisis kitab *Jawan* yaitu kitab *Fath Al-Qarib*, yang merupakan kitab penjelas dari kitab Taqrib.

Menurut Baroroh Baried (1994: 1) studi terhadap karya tulis masa lampau perlu dilakukan, karena adanya anggapan bahwa dalam peninggalan karya tulis tersebut mengandung nilai-nilai yang masih relevan untuk masa mendatang. Berkaitan dengan pendapat tersebut, maka teks *KJ* perlu dikaji lebih mendalam agar nilai-nilai yang terdapat pada teks ini dapat dipahami oleh masyarakat luas.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti naskah *KJ* agar kandungan isi dan makna dalam teks dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti menggunakan pendekatan pragmatik untuk menganalisis isi yang terdapat dalam *Kitab Jawan*

Pragmatik merupakan pendekatan yang memberikan perhatian utama pada pembaca sebagai pemberi makna. Pendekatan ini digunakan sebagai jalan untuk mengungkapkan pesan yang terkandung dalam teks *KJ*. Teeuw (1988: 183) berpendapat bahwa pragmatik dalam ilmu sastra digunakan untuk dua aspek dalam karya sastra, yakni menyenangkan dan bermanfaat atau berguna, sehingga dalam penelitian ini berjudul "*Kitab Jawan: Suntingan Teks Disertai Tinjauan Pragmatik*".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Suntingan Teks *Kitab Jawan*?
2. Bagaimanakah tinjauan pragmatik dalam teks *Kitab Jawan*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menyediakan suntingan teks *KJ* yang representatif.
2. Mengungkapkan analisis pragmatik yang terkandung dalam naskah *Kitab Jawan*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang *Kitab Jawan* diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian yang dilakukan wajib memberikan manfaat yang luas.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan kajian ilmu filologi dan sastra, khususnya kajian pragmatik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah koleksi penelitian terhadap naskah lama dengan suntingan teks. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, studi keislaman, sastra maupun bidang lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dapat membantu pembaca dalam memahami naskah *Kitab Jawan* sehingga pembaca mengetahui lebih dalam tentang ajaran fikih. Selain itu penelitian ini dapat memperkenalkan keberadaan naskah *Kitab Jawan* sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Selain itu dapat memperdalam pengetahuan tentang ajaran Islam terutama dalam bidang fikih.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam *KJ* terdapat pembahasan mengenai ajaran Islam terutama dalam bidang fikih. Untuk mengupas isi dalam *KJ* diperlukan tinjauan pragmatik dan acuan untuk menunjang penelitian ini. Berdasarkan peneliti, naskah *KJ* belum pernah diteliti sebelumnya, namun ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan *KJ* antara lain:

Fathiyatul Husnah (2017) dalam skripsi berjudul *Kitab Sejatining Manusa: Suntingan Teks Disertai Analisis Resepsi*. Naskah ini merupakan naskah Islam dengan aksara Jawa *pegon* yang berisi tentang ajaran tasawuf atau berkaitan dengan Tuhan, manusia, dzikir. *Kitab Sejatining Manusa* tersimpan di kediaman Raden Edi Santoso, Drajat-Paciran-Lamongan. Metode yang digunakan adalah metode edisi standar.

Nasikhatul Ulla Al Jamiliyati (2013) dalam skripsi berjudul *Kitab Fiqih: Edisi Teks dan Analisis Interteks*. Naskah ini merupakan naskah Islam dengan aksara Jawa *pegon* yang berbentuk prosa. Dalam naskah ini memuat tentang hukum-hukum Islam terutama tuntunan Islam. *Kitab Fiqih* terdapat di Padepokan Poesponegoro. Naskah *Kitab Fiqih* merupakan naskah tunggal yang dan dalam penelitian ini menggunakan metode edisi standar.

Ahmad Muhriz (2017) dalam skripsi berjudul *Naskah Ilmu Kasepuhan: Suntingan Teks Disertai Analisis Semiotika*. Dalam naskah ini memuat tentang ajaran yang berasal dari Sunan Giri Kedaton. Naskah *Ilmu Kasepuhan* tercatat pada katalog cetak milik Bapak Rahmad Dasy di Kranji Paciran Lamongan

dengan nomor registrasi KR_Pgn005. Metode yang digunakan dalam transliterasi naskah ini adalah metode diplomatik.

Ronaa Sofya Lahfah (2016) dalam skripsi berjudul *Kitab Bahjatul Ulum: Suntingan Teks Disertai Tinjauan Pragmatik*. Dalam naskah ini memuat tentang ajaran ketauhidan yaitu konsep aqidah islam yang menyatakan keesaan Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi-nabi dan rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada qada dan qadar. Naskah *Bahjatul Ulum* tercatat pada katalog Museum Negeri Mpu Tantular dengan nomor naskah 20.79. Metode yang digunakan dalam transliterasi adalah metode standar.

Berdasarkan beberapa tinjauan Pustaka tersebut, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa (1) naskah *KJ* belum pernah diteliti oleh pihak manapun, (2) pada penelitian ini terdapat suntingan teks yang berperan dalam pembenaran terhadap kesalahan dalam penulisan, sehingga para pembaca teks dapat memahami tulisan pada teks, (3) menggunakan pendekatan pragmatik, yang mana pembaca dapat memahami secara detail makna yang terkandung dalam teks *KJ*.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dilakukan dalam melakukan analisis terhadap objek yang akan dikaji. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori filologi kemudian isi naskah dianalisis dengan pendekatan pragmatik. Teori filologi digunakan untuk melakukan identifikasi naskah, kritik teks, suntingan teks. Pendekatan pragmatik digunakan untuk

mengidentifikasi isi cerita, latar belakang dan menerangkan hubungan bagian yang satu dengan yang lainnya.

1.6.1 Teori Filologi

Filologi berasal dari bahasa Latin: *philos* yang artinya cinta dan *logos* yang artinya kata. Jika digabungkan, filologi berarti cinta kata atau suka bertutur kata (Djamarais, 2002: 6). Dalam memahami naskah berbahasa Arab yang melibatkan penyuntingan diperlukan pemanfaatan teori filologi (Sangidu, 2016: 16). Menurut Baroroh dkk (1994) filologi dipandang sebagai pintu gerbang yang dapat menyingkap khazanah masa lampau. Kegiatan filologi menitikberatkan pada bacaan yang berbeda (varian) dan bacaan yang rusak (korup). Filologi dikenal sebagai ilmu yang mempelajari tentang naskah kuno. Telaah teks tersebut dilakukan karena banyak informasi yang terdapat dalam naskah. Teks-teks tersebut masih relevan dengan kehidupan saat ini. Dalam teks tersebut menggunakan bahasa yang sulit dipahami bahkan rusak diakibatkan termakan oleh usia. Sehingga diperlukan seorang filolog untuk menyelamatkan naskah-naskah tersebut.

Penelitian terhadap naskah-naskah berbahasa Arab-Melayu atau berbahasa Arab ditujukan untuk menyajikan teksnya dalam bentuk suntingan sedangkan bagi naskah yang berbahasa Arab disajikan dalam bentuk terjemahan. Penyajian teks dalam bentuk suntingan tersebut dilengkapi dengan pedoman transliterasi Arab-Latin dan metodenya serta pemberian aparat kritik (Sangidu, 2016:16). Terdapat kesalahan tulis atau kesalahan cetak pada suatu naskah sudah menjadi hal yang biasa, oleh sebab itu terdapat

penyalinan naskah yang dilakukan secara berulang-ulang. Penyuntingan teks dilakukan terhadap teks yang berupa pembetulan bacaan yang didasarkan pada kamus, konteks kalimatnya, dan dapat diperbandingkan dengan naskah lain. Perbandingan dengan naskah lain dapat dilakukan apabila naskah tersebut jamak, sedangkan naskah yang tunggal dapat dilakukan dengan mengacu pada kamus dan konteks kalimat.

1.6.1.1 Suntingan Teks

Naskah *KJ* termasuk naskah tunggal. Peneliti mendasarkan naskah *KJ* sebagai naskah tunggal.

1.6.1.2 Terjemahan

Terjemahan merupakan kegiatan mengalihbahasakan dari satu bahasa ke bahasa lain. Sangidu (2016: 31) mengatakan bahwa penerjemahan dilakukan dengan tujuan agar amanat yang terkandung di dalam teks yang diterjemahkan (teks sumber) dapat disampaikan dalam teks hasil terjemahan (teks sasaran). Woderly (dalam Basalamah, 1996: 2) membagi dua metode terjemah, yaitu:

1. Metode terjemah formal atau harfiah adalah penerjemahan kata demi kata. Metode ini dipandang tidak dapat memberikan informasi yang tepat dan belum sanggup mengungkapkan amanat secara akurat.
2. Metode terjemah dinamis adalah penerjemahan yang berusaha menyampaikan isi amanat dalam bahasa sumber ungkapan-ungkapan yang lazim digunakan dalam bahasa terjemahan atau bahasa sasaran (Basalamah, 1996: 2).

1.6.2 Pragmatik

Sastra lahir tidak hanya untuk dinikmati dan dihayati, tetapi membentuk dan mempengaruhi pembacanya (Teeuw, 1983: 7). Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Teori pragmatik berasumsi bahwa setiap karya sastra memberikan dampak kepada masyarakat pembaca (Abrams, 1953: 14). Pesan yang terkandung dalam karya sastra seharusnya memberi dampak yang baik bagi pembaca. Manfaat yang dapat diambil dalam naskah *KJ* adalah kandungan ajaran didaktis. Penulis menggunakan pendekatan pragmatik dengan menggunakan ilmu bantu agama. Memahami sebuah karya sastra dapat dilakukan melalui empat arah pendekatan yaitu (1) dari arah penciptanya, dengan memanfaatkan teori ekspresif (2) dari arah dunia nyata yang menjadi acuannya, dengan memanfaatkan teori mimetis (3) dari pembacaan, dengan memanfaatkan teori pragmatik dan (4) dari segi karyanya, dengan memanfaatkan teori obyektif (Abrams, 1981: 36-37).

Besarnya peranan unsur kegunaan dalam kesustraan lama di Nusantara menyebabkan berkembangnya penelitian teks sastra lama sehubungan dengan suatu aliran, ajaran atau praktik keagamaan (Ikram, 1997: 4). Sehubungan dengan hal tersebut pendekatan pragmatik dilakukan terhadap teks *Kitab Jawan* mengingat pentingnya kandungan isi yang terhadap hukum-hukum Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai tuntunan hidup.

1.7 Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Suryani, 2012: 73). Metode penelitian ini yaitu metode penelitian naskah dan metode penyuntingan teks. metode penelitian naskah meliputi penentuan naskah sasaran, inventarisasi naskah, observasi pendahuluan, transliterasi, suntingan dan terjemahan. Metode penyuntingan teks merupakan metode yang digunakan dalam menyunting teks seperti metode naskah tunggal (metode standar dan diplomatik) dan metode naskah jamak (metode intuitif, objektif, landasan, dan gabungan).

1.7.1 Metode Penelitian Naskah

1.7.1.1 Penentuan Sasaran Penelitian

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam meneliti sebuah teks. Tahap ini berhubungan dengan kemampuan penelitian terhadap aksara, bahasa, maupun bentuk naskah. Dengan demikian, penentuan sasaran penelitian mengerucut pada naskah Islam yang beraksara Pegon dengan judul naskah *Kitab Jawan* yang tersimpan di rumah Bapak Rahmad Dasy Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.7.1.2 Inventarisasi Naskah

Tahap inventarisasi (pengumpulan data) dalam penelitian filologi dilakukan dengan dua metode, yakni metode studi pustaka dan studi lapangan. Metode studi pustaka dilakukan terhadap naskah-naskah yang tersimpan di perpustakaan, universitas atau museum yang sudah

memiliki katalog. Sedangkan metode studi lapangan biasanya dilakukan terhadap naskah yang terdapat di masyarakat umum dan belum memiliki katalog (Djamaris, 2002: 11). Peneliti menggunakan dua metode dalam inventarisasi naskah. Pertama, metode studi pustaka dengan mempelajari katalog online yang terdapat di situs british library, selain katalog online, beberapa katalog cetak juga dipelajari seperti katalog Perpustnas RI, katalog FSUI: Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3-B di ruang Laboratorium Filologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, serta katalog cetak milik Bapak Rahmad Dasy. Kedua, metode studi lapangan dengan mengunjungi salah satu kolektor naskah di Lamongan yakni Bapak Rahmad Dasy, Warga Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dengan demikian, peneliti menggolongkan *Kitab Jawan* di kabupaten Lamongan sebagai naskah tunggal.

1.7.1.3 Observasi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembacaan naskah dengan menyusun naskah secara kodikologis. Menurut Hermansoemantri (1986: 2) identifikasi naskah diantaranya mendeskripsikan judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, keadaan naskah, ukuran naskah, tebal naskah, jumlah halaman, jumlah baris perhalaman, huruf aksara, tulisan, cara penulisan, bahan naskah, bahasa naskah, bentuk teks, umur naskah, pengarang, asal-usul nasmah, serta ikhtiar teks.

1.7.1.4 Kegiatan Transliterasi

Arti dasar transliterasi adalah pemindahan macam (jenis) tulisan (dalam Sangidu, 2016: 27). Transliterasi dapat juga berarti penggantian macam (jenis) tulisan, huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain (Baroroh dkk, 1994: 64). Transkripsi dapat juga diartikan sebagai salinan atau turunan dari wicara menjadi bentuk tertulis. Bila terdapat suntingan teks yang menggunakan huruf yang sama dengan yang disunting, seperti suntingan teks huruf Jawa yang selalu huruf Jawa, suntingan teks Arab-Melayu selalu dengan huruf Arab-Melayu (Darusuprpto dalam Sangidu, 2016: 27).

1.7.1.5 Terjemahan Naskah

Terjemahan merupakan proses pemindahan arti dari satu teks dengan memperhatikan pesan yang terkandung dalam teks asli dan diungkapkan kembali dengan menggunakan bahasa yang berbeda (Suryani, 2012: 87). Dalam penerjemahan sudah tentu terdapat dua bahasa yang dalam istilah linguistik disebut bahasa sumber dan bahasa sasaran (Basalamah dalam Sangidu, 2016: 32). Hasil terjemahan tidak lain adalah untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap teks *KJ*. Pembaca yang tidak memahami bahasa asli naskah akan dapat terbantu dengan hasil terjemahan yang ada.

1.7.2 Metode Suntingan Naskah

Berdasarkan studi lapangan dan katalog, tidak ditemukan naskah yang sama atau serupa dengan naskah *Kitab Jawan*. Oleh karena itu penelitian ini

menggunakan metode edisi standar yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajekan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku (Baroroh dkk, 1994: 68). Teori Filologi modern dalam pemberian aparat kritik terhadap teks-teks tersebut berupa pembetulan bacaan yang didasarkan pada kamus, konteks kalimatnya, dan diperbandingkan dengan naskah lain (Sangidu: 2016: 11).

Dilakukannya metode edisi standar ini untuk memberi kebermanfaatan lebih bagi pembaca atas naskah tersebut. Menurut Sangidu (2016: 17) penyunting harus melakukan pembagian kata, kalimat, penggunaan huruf besar, punctuation dan memberikan komentar dan dicatat di tempat khusus agar selalu dapat diperiksa dan diperbandingkan dengan bacaan naskah sehingga memungkinkan penyebaran teks tersebut kepada pembaca.

Untuk mendapatkan suntingan teks *KJ* yang representatif, peneliti membutuhkan bantuan teks *Ilmu Kasepuhan* yang tersimpan di rumah Bapak Rahmad Dasy, yang mana sudah diteliti oleh Achmad Muhriz. Peneliti menilai bahwa teks *Ilmu Kasepuhan* dapat menjadi bandingan dalam menyunting teks *KJ*. Dengan alasan, bahwa kedua naskah tersebut memiliki kesamaan yaitu mengajarkan tentang ajaran Islam, bahasa yang digunakan kurang lebih hampir sama dan menggunakan arab pegon.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori,

metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Deskripsi Naskah. Berisi tentang deskripsi naskah aksara, bahasa, bentuk teks dan ikhtisar teks

BAB III : Kritik Teks. berisi pengantar kritik teks dan kritik teks terhadap naskah *KJ* yang menyajikan data-data kesalahan tulis atau salin yang terdapat pada teks, seperti lakuna, adisi, ditografi, substitusi dan gabungan.

BAB IV : Suntingan teks. berisi pengantar menjelaskan tentang penyuntingan teks dengan dilengkapi aparat kritik untuk memudahkan pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam naskah *KJ*

BAB V : Terjemahan teks yaitu menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam naskah *KJ*

BAB VI : Analisis teks menggunakan kajian interteks

BAB VII : Penutup berisikan simpulan hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Glosarium

Lampiran-Lampiran